

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCIPTAKAN KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

Rizky Meiputra Nugraha¹, Fahdilla Noor Azizah²

¹rizkymeiputra24@gmail.com, ²fahdilla03@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan pada minimnya minat peserta didik di jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) terhadap kegiatan konseling individu. Masih adanya perspektif bahwa kegiatan guru bimbingan konseling di sekolah hanya menangani masalah-masalah peserta didik yang bermasalah dan peserta didik yang nakal di sekolah menjadi titik awal dalam melakukan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan studi pustaka sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data-data yang didapatkan dari jurnal ilmiah, disertasi, e-book, dan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya-upaya apa saja yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti konseling individual secara inisiatif.

Kata Kunci: konseling individual, upaya guru bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Layanan konseling individual yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah memiliki dasar hukum yang telah ditetapkan pemerintah tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi siswa mencapai perkembangan yang optimal dari semua aspek perkembangan siswa (pribadi, sosial, belajar dan karier). Guru bimbingan dan konseling mendukung setiap aspek perkembangan melalui layanan bimbingan konseling kepada peserta didik dalam layanan dasar, layanan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah menjadi anggota pemecah masalah dari sumber daya tim sekolah. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya

mempunyai keterampilan untuk memberikan intervensi langsung maupun tidak langsung dalam merencanakan, mengarahkan, menerapkan program, pencegahan, dan melayani advokat peserta didik. Maka guru bimbingan dan konseling memiliki peran dan fungsi yang sangat jelas terutama dalam pengembangan layanan konseling individual.

Layanan konseling individual adalah proses memberikan bantuan yang sistematis oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang dilakukan secara tatap muka untuk mengungkap masalah peserta didik sehingga peserta didik mampu melihat masalahnya sendiri, mampu menerima diri sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Banyak fenomena yang ditemukan terkait dengan layanan konseling individual yang ada dalam bimbingan konseling. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang memadai dilihat dari ruangan konseling yang tidak sesuai kriteria. Salah satu contoh yang dianggap tidak sesuai dengan kriteria ruangan bimbingan dan konseling adalah proses konseling masih dilakukan di ruangan lain misalnya UKS, perpustakaan sekolah dan di ruangan alakadarnya saja. Selain itu juga masih terdapat ketidaktuntasan dalam pemberian layanannya karena tidak ada tindak lanjut setelah proses konseling berlangsung. Hal tersebut dirasa masih kurang tepat padahal idealnya proses layanan konseling individual tidak hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan saja, namun bisa dilaksanakan berulang kali sampai masalah peserta didik dirasa benar-benar telah tuntas.

Pada umumnya proses konseling yang dilaksanakan hanya terkesan seperti sesi curhat antara guru bimbingan dan konseling dan peserta didik karena menurut mereka dengan begitu peserta didik akan lebih terbuka menyampaikan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling. Fakta proses konseling individual juga dilaksanakan bukan atas dasar kesadaran peserta didik yang secara sukarela datang menemui guru bimbingan dan konseling untuk menyampaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi peserta didik tetapi lebih dominan layanan konseling individual terlaksana karena terjadi masalah pada peserta didik dan guru bimbingan dan konseling memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk datang ke ruang konseling dan melakukan konseling individual sehingga memberikan kesan yang kurang baik juga bagi peserta didik lainnya karena mereka beranggapan jika peserta didik yang dipanggil guru bimbingan dan konseling datang ke ruang konseling adalah peserta didik yang tidak baik.

Dengan persepsi yang seperti ini justru memberikan pengaruh yang buruk juga bagi peserta didik lain, sehingga menjadikan peserta didik anti terhadap bimbingan dan konseling, dan hal ini menjadikan kesalahpahaman dalam bimbingan dan konseling. Peserta didik menganggap kegiatan guru bimbingan konseling di sekolah hanya menangani masalah-masalah peserta didik yang bermasalah dan peserta didik yang nakal di sekolah. Namun, sebenarnya peran bimbingan dan konseling tidak hanya terpaut pada fakta dan kenyataan tersebut, melainkan perannya juga melayani peserta didik yang berprestasi, peserta didik yang kurang mampu, peserta didik yang mengalami masalah belajar dan juga dapat menampung aspirasi keluhan dari peserta didik maupun tenaga pendidik yang ada di sekolah. Bimbingan dan konseling sepenuhnya bersifat membantu dan meringankan beban individu, baik di ruang lingkup sekolah maupun luar sekolah.

Setiap peserta didik berpotensi memiliki masalah baik dalam bidang akademis maupun non-akademis. Masalah bukan hanya dimiliki oleh peserta didik yang bermasalah saja, tetapi siswa yang berprestasi pun berpotensi memiliki masalah. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling harus mampu membantu setiap peserta didik dalam memecahkan masalahnya melalui konseling individual menggunakan keterampilan konseling yang dimiliki. Pendekatan yang baik sangat berpengaruh pada kesan yang akan didapatkan oleh peserta didik. Sehingga guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam mengembangkan setiap potensi peserta didik dan membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Oleh karena itu setiap peserta didik mempunyai minat yang berbeda-beda dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Ada yang senang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dan banyak juga yang acuh tak acuh dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berdampak pada perkembangan kepribadian dan prestasinya di sekolah.

Winkel dan Hastuti (2006:86) menyatakan bahwa peserta didik semakin mengharapkan pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tantangan-tantangan yang dihadapinya dibidang studi akademik. Para peserta didik tidak akan memanfaatkan berbagai layanan BK di sekolah apabila di dalam dirinya tidak ada keinginan kuat untuk melakukannya. Biasanya seseorang akan melakukan sesuatu ketika ada ketertarikan dengan hal tersebut. Ketertarikan

ini sebagai indikasi adanya minat. Seperti yang disampaikan oleh Muhajir (dalam Prasetyono, 2008) bahwa minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Sedangkan menurut Winkel (2006) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan sampel merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jadi minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan BK adalah suatu ketertarikan peserta didik terhadap layanan BK, sehingga menimbulkan perhatian dan dorongan untuk memanfaatkan layanan BK.

Seorang guru bimbingan dan konseling seharusnya memiliki strategi yang tepat untuk membuat peserta didik terlibat aktif dan memunculkan minat dalam proses internal dan faktor internal. Kondisi ini hendaknya diperhatikan untuk mencapai proses konseling yang efektif. Faktor internal bisa berasal dari pihak guru bimbingan konseling maupun pihak peserta didiknya. Faktor eksternal bisa dikarenakan lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruang dan bentuk ruang, pembicaraan dan penggunaan sistem janji. Dari berbagai faktor tersebut dapat memberi pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan proses layanan konseling individual di sekolah.

Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti konseling individual adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket guna untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- b. Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik.
- c. Mengembangkan keterampilan dan menciptakan suasana baru dalam memberikan layanan tatap muka di kelas.
- d. Mengatur waktu pertemuan dalam memberikan layanan konseling individual.
- e. Menerapkan teknik-teknik konseling individual.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen untuk mengkaji dan menggali berbagai teori dan praktis melalui jurnal ilmiah, disertasi, e-book, internet dan berbagai sumber data lain yang mendukung dalam proses penulisan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat

Secara umum minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu. Pendapat lain menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk mempertahankan dan mengekang beberapa aktifitas, disisi lain diungkapkan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Minat bukanlah merupakan suatu hal yang didapatkan dari lahir, tetapi tetap minat merupakan sesuatu keseluruhan yang dapat berubah-ubah, karena sejak lahir minat anak itu selalu mengalami perubahan. Menurut Sujanto (2004), minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang, maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan objek yang diminatinya.
- 2) Pengamatan, yaitu proses pengenalan dunia luar dengan menggunakan alat indra.
- 3) Tanggapan, yaitu gambaran yang tinggal di kesadaran setelah mengamati
- 4) Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi untuk bertindak menyertai manusia yang menanggapi objek.
- 5) Sikap, yaitu kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek

Adapun pendapat lain tentang faktor yang mempengaruhi minat yaitu terbagi atas dua, yaitu internal dan eksternal.

- a. Faktor internal yang terdiri dari motif, perhatian, perasaan dan prestasi.
- b. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan latar belakang keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak berkumpul dengan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dari proses pendidikan karena keluarga bertugas untuk meletakkan dasar-dasar pertama untuk pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan bagi anak. Adapun faktor lingkungan lainnya adalah teman sebaya.

Konseling Individual

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik dengan tujuan pengentasan masalah pribadi. Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang guru bimbingan dan konseling(konselor) dan seorang konseli (peserta didik). Layanan konseling individual sering dianggap sebagai “jantung hatinya” pelayanan konseling. Hal ini berarti bahwa ketika layanan konseling telah diberikan, maka permasalahan peserta didik akan terselesaikan dengan efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

Guru bimbingan konseling menyediakan ruangan dan suasana nyaman mungkin yang dapat membuat peserta didik bisa lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya. Dalam suasana seperti itu, ibaratnya peserta didik sedang berkaca. Melalui “kaca” itu peserta didik mengenali keadaan dirinya dan persoalan yang sedang dihadapi, kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, serta mengetahui upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi masalahnya itu. Hasil “berkaca” itu mengarahkan peserta didik untuk segera mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan dan kelemahan yang ada dalam dirinya.

Tujuan Konseling Individual

Layanan konseling individu bertujuan memungkinkan peserta didik memperoleh layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dengan maksud pembahasan dan pengentasan permasalahan. Tujuan layanan konseling individual adalah peserta didik diharapkan mampu memahami kondisi dirinya, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.

Maka upaya pengentasan masalah peserta didik melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang di maksud. dengan layanan konseling individual beban peserta didik diringankan, kemampuan peserta didik ditingkatkan, potensi peserta didik dikembangkan.

Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Mengikuti Konseling Individual.

Upaya sering disamakan dengan kata “usaha” yang mempunyai arti yaitu usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Selain itu upaya juga diartikan sebagai usaha

untuk menyampaikan suatu maksud sedangkan guru bimbingan konseling adalah tenaga ahli pria, wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan konseling diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan serta memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.

Adapun maksud minat mengikuti konseling di sini adalah peserta didik mendatangi guru bimbingan konseling untuk melakukan konseling individual atas keinginannya sendiri bukan karena paksaan dari pihak manapun.

Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti konseling individual adalah bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti konseling individual tanpa adanya paksaan dari pihak manapun melainkan atas keinginannya terhadap konseling individual. Adapun antara minat satu individu berbeda dengan individu yang lainnya, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal sehingga guru bimbingan konseling perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan minat peserta didik tersebut, khususnya dalam penelitian ini dalam mengikuti konseling individual.

Adapun cara yang bisa dilakukan guru bimbingan konseling untuk membangkitkan minat peserta didik antara lain adalah:

- a) Menggunakan berbagai macam teknik untuk menarik perhatian peserta didik.
- b) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia ikhlas tanpa paksaan.
- c) Menghubungkan materi yang disampaikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan.
- d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

Adapun cara lain yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat konseling individual adalah dengan cara menerapkan teknik konseling yaitu menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara dan penstrukturan.

SIMPULAN

Konseling individual merupakan layanan konseling yang di selenggarakan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam

suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara peserta didik dan guru bimbingan konseling, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami peserta didik. Konseling individual merupakan inti dari bimbingan konseling yang ada disekolah, maka dari itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan minat peserta didik untu mengikuti layanan bimbingan individual.

Selain menumbuhkan keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling (konselor) juga diperlukan factor pendukung lainnya. Seperti perbaikan sarana dan prasarana disekolah untuk kegiatan konseling, sosialisasi program dan kegiatan konseling kepada setiap peserta didik, dan membuat jadwal yang efektif untuk tatap muka dengan peserta didik. Sehingga peserta didik lebih mengetahui fungsi layanan konseling individual di sekolah.

Kesuksesan dalam peningkatan layanan konseling individual tentunya tidak terlepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak. Apabila setiap pihak mampu bekerjasama dengan baik maka tujuan layanan konseling individual akan terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Agus Sujanto, 2004 dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Prasetyo, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: *Think* Jogjakarta.

Sari, M. R. (2017). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Mengikuti Konseling Individual di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Winkel W.S, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi